

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian global saat ini menghadapi tantangan yang cukup serius. Krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat sejak tahun 2008 hingga saat ini memberikan dampak yang sangat luas terhadap negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Krisis keuangan ini menyebabkan resesi global, dengan menurunnya aktivitas perekonomian hampir di seluruh belahan dunia.

Resesi global ini tercermin pada perlambatan aktivitas perekonomian di berbagai negara. Volume perdagangan internasional dan investasi lintas negara mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya konsumsi dan daya beli penduduk di negara-negara maju melemah. Demikian pula kegiatan produksi di berbagai industri mulai lesu karena permintaan global yang anjlok.

Dampak krisis ekonomi global ini secara signifikan dirasakan oleh Indonesia melalui berbagai saluran. Seperti nilai ekspor yang mengalami penurunan cukup dalam. Melemahnya konsumsi di negara maju berimbas pada turunnya permintaan barang-barang ekspor seperti tekstil, elektronik dan produk pertanian.

Berkurangnya ekspor mengakibatkan penerimaan negara dari sektor perdagangan luar negeri menurun. Sementara di sisi lain, belanja negara justru meningkat untuk menstimulus perekonomian domestik. Akibatnya terjadi peningkatan defisit APBN yang dapat memperburuk kredibilitas

fiskal Indonesia. Berbagai langkah perlu dilakukan Pemerintah Indonesia untuk menjaga ketahanan ekonomi domestik di tengah potensi badai resesi global. Stimulus fiskal dan moneter perlu ditempuh untuk mendorong investasi dan konsumsi. Reformasi struktural juga perlu dilanjutkan untuk memperkuat daya saing ekonomi.

Namun adanya Pertumbuhan ekonomi yang positif merupakan sinyal baik bagi iklim investasi di suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya mendorong pertumbuhan ekonominya agar daya saing semakin meningkat di kancah global. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung positif meskipun mengalami gejolak.

IMF memproyeksikan 2023 ini ekonomi global masih melambat dan inflasi menurun. Ada risiko ekonomi akibat ketidakpastian sektor finansial seiring kebijakan bank sentral sejumlah negara yang menaikkan suku bunga untuk menekan inflasi. Inflasi global berada di level 8,7 persen pada 2022 dan diproyeksikan melandai pada 2023 menjadi 7,0 persen seiring harga komoditas yang lebih rendah. Namun demikian, inflasi diperkirakan belum akan mencapai target semula sebelum tahun 2025 mendatang. (IMF 2023)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup baik pada triwulan ke II tahun 2023 merupakan suatu pencapaian yang menggembirakan dan membanggakan. Pertumbuhan sebesar 5,17 (yoy) ini merupakan hal positif namun juga melampaui triwulan sebelumnya. Hasil positif ini tidak lepas dari faktor – faktor penting seperti peningkatan pada permintaan domestik yang sangat kuat walaupun ekspor dan impor mengalami penurunan. Tak

luput adanya pemelihan umum yang diadak di tahun 2024 akan membuat peningkatan belanja pemerintah untuk program – program sosial dan pembangunan infrastruktur, meningkatnya kepercayaan investor dan pelaku bisnis akan sangat berdaampak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Melihat kondisi ekonomi global indonesia yang terjadi saat ini sangatlah pesat, sehingga akan tercipta juga persaingan yang begitu ketat. Selain itu perusahaan dapat bersaing dan menciptakan banyak strategi guna mendapatkan hasil yang maksimal dan meningkatkan kinerja agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

Seperti yang dikemukakan oleh Sartono, 2010 Tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan memaksimalkan keyaan pemegang sahamnya. Nilai sebuah perusahaan yang go public didasarkan pada nilai harga saham (Hasna et al., 2018; Yuniningsih et al., 2018). Sebagaimana disampaikan oleh Brigham dan Gapensi dalam Utama dan Lisa (2018) Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi mempunyai nilai positif bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan fokus yang paling utama dalam tindakan untuk pengambilan keputusan investor yang ingin berinvestasi, sehingga para investor dapat menentukan apakah ingin berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki posisi keuangan yang baik.

Investasi merupakan suatu bentuk penanaman modal atau menginvestasikan sejumlah dana atau aset oleh perusahaan maupun individu dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian investasi yang

lebih tinggi di masa datang. Investasi dilakukan dengan menempatkan dana pada instrumen-instrumen investasi yang dipilih untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan strategi dan visi misi investasi yang ditetapkan.

Terdapat beragam jenis investasi yang dapat dipilih oleh investor seperti investasi pada aset keuangan seperti deposito, saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain, investasi pada aset riil seperti properti, emas, perak, dan komoditas serta investasi lain seperti usaha ekspansi perusahaan dan lainnya.

Melakukan investasi dengan tepat akan memberikan manfaat untuk memperbaiki kondisi finansial dan menambah nilai kekayaan investor di masa mendatang. Karena itu, investasi menjadi hal yang sangat penting baik bagi perusahaan maupun individu untuk memaksimalkan Dana yang dimiliki demi mencapai kesejahteraan di masa depan. Pengertian dan konsep dasar investasi sudah tidak asing lagi bagi mereka yang sudah lama berkecimpung dalam dunia investasi, baik investasi di dalam negeri maupun investasi luar negeri.

Masyarakat Indonesia memiliki berbagai jenis alternatif pilihan investasi, seperti berinvestasi pada produk pasar modal. Pasar modal menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995 Pasal I ayat 3 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah salah satu bentuk investasi pada aset keuangan.

Pasar modal merupakan alternatif pendanaan selain Bank bagi perusahaan. Pasar modal berfungsi sebagai sarana tempat bertemunya pihak yang memerlukan dana (emiten) dan pihak pemberi dana (investor). "Di tempat inilah para pelaku pasar, baik individu maupun perusahaan yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) berinvestasi pada surat berharga yang ditawarkan emiten" (Sunariyah, 2011).

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi utama. Pertama, pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan perusahaan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua, pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham.

Pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin dari peningkatan substansial jumlah investor individu, terutama sepanjang tahun 2023. Menurut data terbaru Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Single Investor Identification (SID) di pasar modal Indonesia telah mencapai 12 juta investor per November 2023. Angka ini menunjukkan pertumbuhan yang mengagumkan dibandingkan dengan November 2022, di mana jumlah investor tercatat sebanyak 10,3 juta SID. Dengan demikian, terjadi penambahan sekitar 1,7 juta investor baru dalam kurun waktu satu tahun di pasar modal Indonesia. Tingkat pertumbuhan tahunan mencapai sekitar

16,5%, yang masih merupakan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan rata-rata pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya.

Fenomena ini didorong oleh semakin mudah dan luasnya akses investasi saham melalui platform digital trading. Selain itu, popularitas tren saham di kalangan generasi milenial dan gen-Z turut mendorong minat investasi mereka di pasar modal. Dari sisi demografi, mayoritas investor perorangan berasal dari kelompok usia muda di bawah 35 tahun yakni 74%. Peningkatan pesat investor perorangan ini menjadi sinyal positif tentang prospek cerah pasar modal Indonesia ke depan.

Dalam berinvestasi di pasar modal nama yang paling populer dikalangan masyarakat adalah saham. Secara sederhana saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perseroan terbatas (PT) atau perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek. Pemegang saham memiliki klaim atas sebagian aset dan laba perusahaan, sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Risiko investasi saham masih lebih tinggi dibandingkan instrumen pasar modal lain seperti obligasi. Namun di sisi lain, potensi keuntungannya juga lebih besar dalam jangka panjang. Oleh karena itu saham menjadi pilihan investasi yang menarik bagi pemodal yang menerapkan diversifikasi portofolio dan manajemen risiko dengan baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyelenggara perdagangan efek di Indonesia, membagikan emiten-emiten yang tercatat ke dalam sejumlah sektor. Pengklasifikasian sektor ini dilakukan berdasarkan jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan. Pemilahan

ini diharapkan dapat memudahkan investor dalam menentukan perusahaan mana saja yang layak dijadikan tujuan investasi.

Masing-masing perusahaan yang berada dalam sektor yang sama akan memiliki risiko sistematis yang hampir sama. Meskipun demikian, kinerja perusahaan dapat berbeda bergantung pada manajemen masing-masing perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya investor mengedepankan prinsip kehati-hatian serta mempelajari setiap prospek pergerakan sektor maupun perusahaan, sebelum menentukan saham yang akan dipilih untuk dijadikan portofolio investasinya.

Saham-saham di Indonesia secara umum dibagi ke dalam 11 sektor besar seperti sektor *financial*, sektor *energy*, sektor infrastruktur, sektor *basic material*, *sector* konsumen *non-cyclical*, sektor industri, sektor teknologi, *sector* Kesehatan, *Sector Consumer cyclical* dan *sector property*.

Sektor-sektor *non-cyclical* merupakan sektor yang relatif tidak terpengaruh oleh siklus ekonomi, seperti resesi dan ekspansi ekonomi. Sektor- sektor ini cenderung stabil karena menyediakan barang atau jasa kebutuhan sehari-hari yang selalu dibutuhkan konsumen meskipun daya beli melemah.

Beberapa contoh sektor *non-cyclical* antara lain *consumer staples* seperti makanan dan minuman, kesehatan, utilitas publik dan telekomunikasi. Perusahaan di sektor *non-cyclical* umumnya mampu mencatatkan pendapatan yang stabil. Oleh karena itu, sektor ini dianggap memiliki risiko rendah dan merupakan pilihan investasi yang relatif aman bagi investor.

Di Indonesia, sejumlah emiten *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain Unilever Indonesia (UNVR), Indofood Sukses Makmur (INDF), Kalbe Farma (KLBF), Chandra Asri Petrochemical (TPIA) dan Telekomunikasi Indonesia (TLKM). Prospek ke depan untuk sektor ini cukup positif seiring pertumbuhan populasi dan permintaan domestik yang diperkirakan tetap tinggi terhadap kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu, sektor *non-cyclical* layak menjadi pertimbangan investor untuk dijadikan bagian dari portofolio investasi jangka panjang. Sektor ini dapat menyeimbangkan portofolio dan memberikan pendapatan yang stabil pada masa-masa sulit ekonomi. Dengan kata lain, sektor *non-cyclical* berpotensi memberikan imbal hasil yang baik dengan risiko relatif terkendali.

Sebuah indikator adalah instrumen yang sangat penting dalam mengamati pergerakan harga saham dan sekaligus berfungsi sebagai patokan kritis untuk mengevaluasi kinerja suatu saham.

Di Indonesia, terdapat sejumlah indikator atau benchmark yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Beberapa di antaranya melibatkan indeks-indeks saham yang mencerminkan performa pasar secara keseluruhan, seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks LQ-45, IDX30, BISNIS-27, Jakarta Islamic Index (JII), KOMPAS100, SRI-KEHATI, PEFINDO25, dan Indeks Sektoral, termasuk IDX30.

Indeks LQ45, singkatan dari *Liquidity* 45, merupakan kelompok 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan saham dalam indeks ini didasarkan pada

likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Dengan fundamental yang baik dan likuiditas tinggi, indeks LQ45 sering dijadikan acuan untuk menganalisis pergerakan saham di BEI, mencerminkan kondisi pasar saham Indonesia secara keseluruhan. Indeks ini juga menjadi patokan dalam pengembangan produk derivatif, seperti kontrak berjangka indeks saham, oleh bursa berjangka. Diperbarui setiap 6 bulan, pada awal bulan Februari dan Agustus, indeks ini menjalani proses review untuk penyesuaian saham yang termasuk dalam perhitungannya.

Terdapat beragam metode analisis investasi yang berasal dari literatur akademis maupun praktik umum yang dilakukan investor. Sebagai investor di pasar modal, penting untuk mengetahui metode analisis mana yang paling efektif untuk mengevaluasi instrumen investasi yang ditargetkan. Hal ini dilakukan agar dapat mengoptimalkan kinerja investasi dengan memilih pendekatan analisis yang relevan dan andal sesuai jenis instrumen dan strategi investasi yang diambil. Dengan kata lain, investor perlu menyesuaikan pilihan metode analisisnya dengan tujuan dan sasaran investasinya agar mendapatkan hasil yang optimal.

Analisis teknikal, metode yang populer di kalangan investor dan trader, melibatkan pemantauan data pasar masa lalu seperti harga saham, volume perdagangan, dan indikator teknikal. Fokusnya adalah mengidentifikasi pola pergerakan harga yang dapat memberikan petunjuk mengenai arah pergerakan harga di masa depan. Dengan memanfaatkan sejarah pergerakan pasar, analisis teknikal bertujuan untuk mengungkap pola yang kemungkinan akan terulang, memberikan dasar bagi investor dan

trader untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan mendukung strategi perdagangan mereka.

Dalam dunia investasi saham, terdapat dua pendekatan utama yang sering digunakan oleh para investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai faktor yang berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan, termasuk laporan keuangan, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Dengan menekankan pemahaman mendalam terhadap fundamental perusahaan, analisis ini bertujuan untuk memproyeksikan nilai intrinsik dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Melalui penilaian menyeluruh terhadap faktor-faktor ini, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan dapat merencanakan strategi yang sesuai dengan potensi jangka panjang perusahaan yang sedang dievaluasi.

Menurut Vibby (2008), mengutip Ajisaputra, 2019) Analisis Teknikal secara harfiah adalah metode evaluasi *price action* emiten saham di pasar saham. Pergerakan harga yang disebabkan oleh penawaran dan permintaan selama satu hari perdagangan digabungkan dalam bentuk grafik. Grafik yang disusun dalam periode waktu tertentu membentuk tren yang dapat dibaca, dianalisis, dan diprediksi.

Dalam analisis teknikal, kita membutuhkan indikator untuk mendukung pengambilan keputusan. Indikator adalah alat yang paling penting bagi *trader* untuk menganalisis tren dan menentukan harga di masa depan. Terdapat banyak indikator yang dapat digunakan. Beberapa indikator

yang populer dan sering digunakan oleh para investor adalah *Bollinger Bands* (BB), *Relative Strength Index* (RSI), *Moving Average* (MA) dan *Stochastic Oscillator*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2018) dan Handayani (2019) menyoroti perbandingan indikator teknikal dalam analisis saham di Bursa Efek Indonesia, khususnya fokus pada MACD dan RSI. Sitompul menemukan bahwa baik MACD maupun RSI memiliki tingkat akurasi prediksi harga saham tertinggi dibandingkan dengan indikator teknikal lainnya, memberikan kontribusi berharga dalam mendukung analisis pasar saham.

Penelitian Handayani (2019) lebih lanjut mendalam dengan memfokuskan pada saham LQ45. Temuannya menunjukkan bahwa, sementara MACD sedikit lebih unggul dalam akurasi prediksi jangka pendek, RSI muncul sebagai pilihan lebih baik untuk prediksi jangka panjang. Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keunggulan relatif kedua indikator ini, memandu investor dan *trader* dalam menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan tujuan investasi dan jangka waktu yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam mengoptimalkan penggunaan indikator teknikal, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, dan meningkatkan performa dalam pasar saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INDIKATOR TEKNIKAL

MENGGUNAKAN *RELATIVE STRENGTH INDEX* (RSI) DAN *MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE* (MACD) (STUDI KASUS PADA SAHAM *SECTOR CONSUMER* YANG TERDAFTAR PADA INDEX LQ45 PERIODE 2021-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diklasifikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perbandingan *Success rate* dengan menggunakan Indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) pada saham *sector non-cyclical* yang terdaftar pada indeks LQ45 Periode 2021-2023?
2. Bagaimanakah Kinerja Indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), pada saham *sector non-cyclical* indeks LQ 45 periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja *Success rate* dengan menggunakan indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) pada saham *sector non-cyclical* yang terdaftar pada indeks LQ45 Periode 2021-2023.
2. Menganalisis perbandingan indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) terhadap saham *sector non-cyclical* pada indeks LQ45 periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman bagi siapa saja yang ingin berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memberikan masukan yang tepat bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli sebuah saham untuk mencapai return yang maksimal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siapa saja mengenai analisis teknikal.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini memiliki potensi besar untuk menjadi landasan pertimbangan dan panduan yang berharga bagi kalangan akademis, terutama dalam konteks analisis perbandingan metode *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dalam memberikan sinyal jual dan beli pada saham. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif, tidak hanya bagi kalangan akademis, tetapi juga bagi mereka yang ingin mendalami pemahaman tentang analisis teknikal. Dengan mengungkapkan mekanisme metode analisis teknikal, penelitian ini diarahkan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait perubahan harga saham, bertujuan agar para pemangku kepentingan dapat mengoptimalkan strategi mereka dan memperoleh keuntungan yang maksimal di pasar finansial.

3. Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber referensi

yang berharga bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya terkait perbandingan kinerja antara indikator analisis *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kokoh dan inspirasi bagi penelitian lanjutan, yang mungkin mendalami aspek-aspek spesifik atau menggali lebih jauh dalam pemahaman tentang kedua indikator tersebut.

E. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan untuk memberikan gambaran besar tentang penelitian ini secara rinci yang tercantum dalam tiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku dan sumber yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Tinjauan pustaka/kerangka teori tersebut dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan

antar variabel dalam suatu penelitian, yang ditetapkan atas dasar teori tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir terdapat hipotesis yang menjelaskan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang menentukan objek. Instrumen penelitian yaitu berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan dijelaskan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan pada indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil data yang diperoleh, yang selanjutnya akan dibahas, diuraikan, dan dievaluasi sesuai dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan tentang hasil data yang diperoleh, yang selanjutnya akan dibahas, diuraikan, dan dievaluasi sesuai dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.